

Perbedaan Penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika di SMP Muhammadiyah Sewon Bantul

Kamalia¹, Fariz Setyawan², & Kurnia Dewi Saputri³

¹ Universitas Ahmad Dahlan, ² Universitas Ahmad Dahlan, ³ SMP Muhammadiyah Sewon

Key Words:

Matematika, Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka

Abstrak Era yang terus berkembang membuat banyak perubahan di bidang pendidikan seperti halnya pada kurikulum dengan adanya kemajuan zaman yang membuat siswa maupun guru sulit untuk beradaptasi dalam melangsungkan pembelajaran, apalagi sudah kita ketahui sebelumnya kebanyakan siswa tidak suka dengan mata pelajaran matematika. Matematika merupakan cara ataupun sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga perlu dikuasai dengan baik, tetapi kebanyakan siswa beranggapan bahwa matematika itu mata pelajaran yang sulit, membosankan dan kurang menyenangkan di SMP Muhammadiyah Sewon. Hal itu dapat dibuktikan ketika siswa ditanya mata pelajaran apa yang paling tidak disukai, hampir keseluruhan siswa menjawab matematika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan penerapan kurikulum 2013 (kurtilas) dan kurikulum merdeka (Kurmer) dalam pembelajaran matematika di SMP Muhammadiyah Sewon. Berdasarkan hasil observasi, ruang lingkup penelitian mengenai perbedaan kurikulum di SMP Muhammadiyah Sewon ini meliputi beberapa aspek, diantaranya terletak pada jam pelajaran yang diatur per minggu pada kurikulum 2013 dan diatur per tahun atau per fase pada kurikulum merdeka, serta penilaian di setiap kelas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam mendeskripsikan penerapan kurikulum di SMP Muhammadiyah Sewon. Teknik yang digunakan dalam mendeskripsikannya adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Terdapat perbedaan kurikulum dalam proses pembelajaran yang diterapkan, untuk kelas VII dan VIII menggunakan kurikulum merdeka dan kelas X masih menggunakan kurtilas. Simpulan dari hasil penelitian yaitu terdapat perbedaan cara mengajar yang disebabkan perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, untuk perbedaannya belum begitu terlihat karena sejauh ini masih terbawa kurikulum 2013 dalam melangsungkan pembelajaran.

How to Cite: Kamalia (2023). Perbedaan Penerapan K13 dan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika di SMP Muhammadiyah Sewon Bantul. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran utama dalam membentuk masa depan generasi muda, dan perubahan kurikulum di sekolah yang merupakan bagian dari upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kurikulum pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan sistem pendidikan suatu negara. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di SMP Muhammadiyah Sewon. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan di Indonesia dengan tujuan mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran, pengembangan karakter, dan keterampilan abad 21. Kurikulum merdeka

diperkenalkan sebagai alternatif dengan menekankan bahwa sekolah bebas untuk menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal dan potensi siswa.

Dua kurikulum yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Sewon, yaitu kurikulum tahun 2013 dan kurikulum merdeka. Keduanya mempunyai pendekatan pembelajaran berbeda yang mempengaruhi antara cara guru mengajar dan siswa dalam belajar. Perbedaan metode pembelajaran antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka mempunyai implikasi penting terhadap proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah Sewon. Kurikulum 2013 itu meminta guru menjadi fasilitator pembelajaran, membantu siswa mengembangkan pemahaman lebih dalam melalui penyelidikan dan eksplorasi, sedangkan Kurmer memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Informasi dalam artikel ini diperoleh melalui penelitian bersifat deskriptif kualitatif berupa wawancara dengan guru, tentunya guru mata pelajaran matematika di SMP Muhammadiyah Sewon terhadap perbedaan antara kedua kurikulum tersebut dalam melangsungkan pembelajaran di kelas. Jadi, pendapat dari guru matematika tersebut bahwa kurikulum 2013 menitikberatkan pada pendekatan saintifik dan kontekstual. Guru menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata, sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan penerapan yang lebih baik. Sebaliknya, kurikulum merdeka sebagai jawaban atas perlunya fleksibilitas metode pembelajaran dan memberikan kebebasan untuk menerapkan metode pembelajaran yang berbeda-beda agar sesuai dengan kebutuhan siswanya seperti eksploratif, kerja dalam tim, dan metode kreatif lainnya lebih kepada sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa dan kemampuan yang dimiliki siswa, tetapi sumber belajarnya masih menggunakan buku. Hasil observasi yang mendasar untuk memahami perbedaan penerapan kedua kurikulum tersebut diantaranya mengenai pendekatan pembelajaran kurikulum 2013 yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Sewon dapat mendorong pembelajaran agar berfokus pada kebutuhan dan minat siswa, di mana guru berperan sebagai fasilitator untuk membantu siswa memperdalam pemahaman konsep. Interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih kooperatif dan kolaboratif. Guru berusaha untuk memahami gaya belajar siswa dan memberikan metode pembelajaran yang berbeda untuk mengakomodasi perbedaan individu. Selain itu, terdapat ciri utama pendekatan Kurmer dalam pembelajaran di SMP Muhammadiyah Sewon dan bagaimana kedua kurikulum tersebut mendorong fleksibilitas dalam proses pembelajaran.

Pada artikel ini juga terdapat jumlah siswa yang ada di SMP Muhammadiyah Sewon yang di mana penerimaan siswa tahun 2023 menurun dari tahun sebelumnya karena kurangnya ruangan kelas dan banyak siswa yang memilih masuk ke sekolah negeri. Kedua kurikulum tersebut, fokusnya adalah pada proses dan penilaian sumatif, meskipun tingkat dan pendekatan penilaiannya mungkin berbeda. Proses Penilaian melihat bagaimana siswa tumbuh dan berkembang sepanjang proses pembelajaran, termasuk keterlibatan, keterampilan analitis, pemikiran kritis, dan kolaborasi. Penilaian sumatif mengukur hasil belajar akhir siswa dan pemahaman terhadap mata pelajaran secara keseluruhan. Keseimbangan antara kedua jenis penilaian ini penting untuk memberikan gambaran utuh mengenai kemampuan seorang siswa. Secara keseluruhan, kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka memiliki tujuan yang sama dalam mengembangkan keterampilan siswa termasuk berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan karakter yang kuat. Keduanya berupaya menumbuhkan jiwa siswa yang mampu beradaptasi dengan tuntutan dunia modern dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada 07-18 Agustus 2023, peneliti secara khusus menggunakan pendekatan kualitatif melalui teknik penelitian observasional partisipatif yang di mana peneliti temui selama kegiatan PLP I di SMP Muhammadiyah Sewon. Penelitian yang dilakukan berkenaan dengan perbedaan penerapan k13 dan kurikulum merdeka di SMP Muhammadiyah Sewon.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan komparatif untuk menganalisis perbedaan penerapan kurikulum 2013 (K13) dan kurikulum merdeka (Kurmer) di Perguruan Tinggi (SMP). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan kedua program, serta dampaknya terhadap siswa dan proses pembelajaran.

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung atau observasi dan wawancara dilakukan selama 10 hari. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara di PLP I yang bersifat kualitatif dan diambil dari pengumpulan data selama 10 hari Untuk menganalisis penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas.
2. Cara berinteraksi peserta didik di lingkungan sekolah dengan warga sekolah.
3. Kegiatan pengembangan karakter peserta didik terhadap kedua kurikulum tersebut.

Metode pembelajaran K13 menciptakan lingkungan belajar yang berfokus pada eksploratif dan pemahaman yang mendalam. Siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan pemikiran kritis dan penerapan konsep dalam konteks sehari-hari. Metode kurikulum merdeka yang fleksibel mendorong beragamnya metode pembelajaran, disesuaikan dengan minat, bakat, dan kebutuhan siswa. Hal ini dapat menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan relevan bagi siswa.

DISKUSI

Perubahan kurikulum dari menjadi Kurmer di SMP Muhammadiyah Sewon di latar belakang oleh sejumlah faktor dan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menyesuaikan dengan kebutuhan zaman yang terus berkembang. Kurikulum 2013 memiliki pendekatan saintifik dan kontekstual, namun dinilai terlalu kaku dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Kurmer bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, dan berpikir kritis siswa. Kurikulum yang fleksibel memungkinkan guru untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih beragam, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, dan eksploratif. Hal ini dirancang untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kreatif dan memiliki tujuan.

Salah satu ciri utama Kurmer adalah memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah dalam merancang dan menyesuaikan kurikulum mereka. Hal ini mendorong interaksi yang kuat antara guru dan siswa sebagai pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan membuat rencana pembelajaran yang disesuaikan. Keputusan mengenai materi, metode, dan penilaian dapat dibuat lebih disesuaikan dengan keadaan sekolah dan siswa. Kurmer memfasilitasi pembelajaran sesuai kecepatan dan gaya belajar siswa. Guru dapat menyesuaikan materi dan metode pembelajaran berdasarkan pemahaman siswa dan memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang membutuhkannya. Interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih personal dan mendalam dengan memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa.

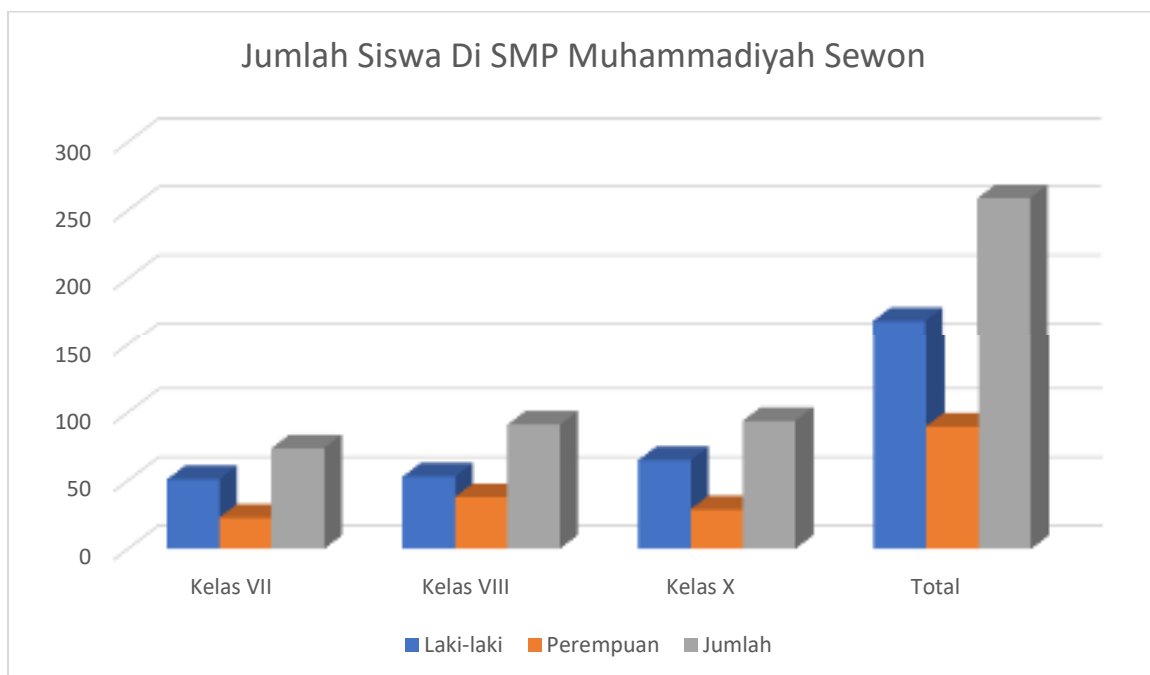
Penerapan kurikulum di sekolah SMP Muhammadiyah Sewon mempunyai dampak yang signifikan terhadap mutu pendidikan. Kurikulum 2013 dan Kurmer merupakan dua model

metode pembelajaran yang telah diterapkan yang di mana untuk kelas VII dan VIII menggunakan kurikulum merdeka, sedangkan kelas X masih menggunakan K13. Kurikulum 13 masih digunakan untuk kelas IX dikarenakan agar siswa tidak merasa kebingungan dan disebabkan masa sekolah untuk siswa kelas IX tidak terlalu lama. Sementara itu, untuk Kurmer dilakukan dengan menekankan pengembangan *soft skill* seperti komunikasi, kerja kelompok, dan melatih jiwa kepemimpinan. Hal ini sudah dilakukan di kelas VII, ketika pembelajaran guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan soal dalam bentuk kelompok dengan begitu siswa akan saling bekerja sama dalam mengerjakannya sesuai penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pada lingkungan belajar yang lebih fleksibel, siswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan komunikasi dan keterampilan hidup yang diperlukan dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Sejauh ini belum banyak perubahan karena masih terbawa kurikulum 2013 dalam mengajar. Sumber belajar masih menggunakan buku karena jika siswa menggunakan internet nantinya siswa tidak belajar melainkan membuka yang lain.

Hasil temuan dari penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan guru pamong mengenai jumlah siswa di SMP Muhammadiyah Sewon di setiap kelasnya yaitu sebagai berikut.

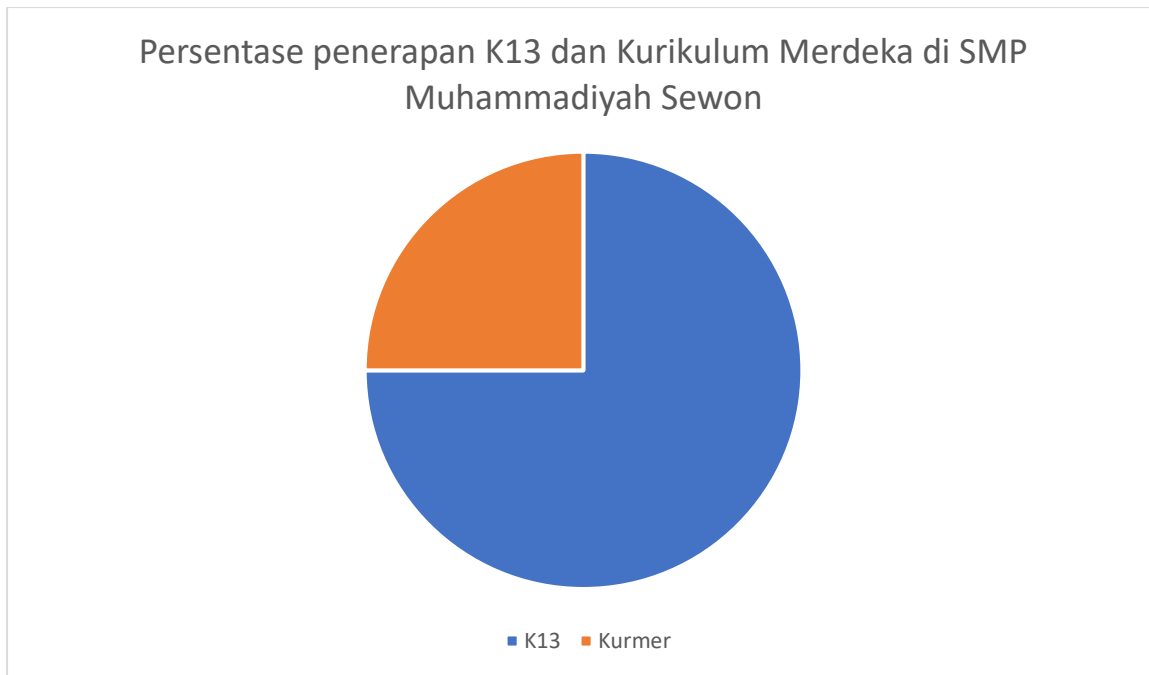
Jenis Kelamin	VII			VIII			X		
	A	B	C	A	B	C	A	B	C
Laki-laki	17	17	17	16	17	20	21	22	22
Perempuan	9	8	6	14	12	12	10	10	9
Jumlah	26	25	23	30	29	32	31	32	31

Sumber: diolah dari data penelitian, 2023



Gambar 1. Jumlah Siswa di SMP Muhammadiyah Sewon

Persentase dari penerapan kurikulum yang berada di SMP Muhammadiyah Sewon ini yaitu untuk kelas VII dan VIII menggunakan kurikulum merdeka dan kelas X menggunakan K13.



Gambar 2. Persentase penerapan kurikulum 13 dan kurikulum merdeka

Segi implementasi, penerapan kurikulum 2013 seringkali memerlukan sumber daya yang lebih besar, termasuk pelatihan guru dan materi pembelajaran yang lebih komprehensif. Pembelajaran mandiri dapat memanfaatkan sumber daya lokal dengan lebih baik dan memberikan lebih banyak ruang kreativitas dalam belajar. Dampak penerapan kedua program tersebut terhadap hasil belajar siswa memerlukan kajian lebih lanjut, termasuk dampaknya terhadap pemahaman konsep, keterampilan, dan sikap siswa dalam belajar. Selain itu, perhatian juga harus diberikan pada tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan setiap kurikulum, seperti kepatuhan terhadap standar nasional kurikulum 2013 dan pemantauan yang efektif pada kurikulum merdeka.

Guru dalam kurikulum 2013 lebih fokus pada penilaian bersifat formatif untuk menginformasikan siswa tentang kemajuan akademik siswa. Hal ini mendorong interaksi berkelanjutan antara guru dan siswa di luar kelas, membantu guru memahami tantangan yang dihadapi siswa, dan memberikan tips untuk meningkatkan proses pembelajaran. Kurmer mendorong penilaian formatif yang berkelanjutan untuk membantu siswa memahami kemajuan mereka. Interaksi guru dan siswa dengan memberikan umpan balik membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan. Siswa juga didorong untuk berpartisipasi lebih aktif dalam menggambarkan kemajuan belajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di SMP Muhammadiyah Sewon ini masih belum kelihatan perbedaan dalam pembelajaran matematika khususnya karena masih terbawa dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Perbedaan yang sudah terlihat seperti terletak pada jam pelajaran yang diatur per minggu pada kurikulum 2013 dan diatur per tahun atau per fase pada kurikulum merdeka, serta penilaian di setiap kelas. Perbedaan metode pembelajaran kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka pada tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Muhammadiyah Sewon. Informasi dalam artikel ini diperoleh melalui penelitian bersifat deskriptif kualitatif berupa wawancara dengan guru antara kedua kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 menitikberatkan pada pendekatan saintifik dan kontekstual. Guru menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata, sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan penerapan yang lebih baik. Sebaliknya,

kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang berbeda-beda agar sesuai dengan kebutuhan siswanya seperti eksploratif, proyek, dan metode kreatif lainnya, tetapi sumber belajarnya masih menggunakan buku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada DPL dan DKL yang telah membimbing kami dalam melaksanakan PLP I serta kepada para guru pamong dan siswa SMP Muhammadiyah Sewon yang telah memberikan bantuan yang sangat berharga dalam penelitian ini. Berkat kerjasama, dukungan, dan kontribusi yang luar biasa, penelitian ini telah mencapai hasil yang positif. Semua kontribusi dan upaya guru sangat penting agar proyek ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Jika ada kesalahan dalam teks, peneliti meminta maaf sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut, *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.
- Titiek, H., Hidayati, R., Pascasarjana, D., & Jember, I. (2013). *FENOMENA* (Vol. 14, Issue 1).
- Susanti, M., Rahmadona, T., & Fitria, Y. (2023). Studi Literatur: Perbedaan Penilaian Pendidikan Provinsi Jawa Barat, D. (n.d.). *Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran Tono Supriatna Nugraha*.
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5150–5161.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258.
- A. Hadi, “Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa yang Diajar dengan Metode Drill dan Metode Ekspositori pada Kelas VII SMP Negeri 3 Makassar,” *Pedamath J. Pedagog. Math.*, vol. 2, no. 1, pp. 18–26, 2019.
- B. J. R. Marpaung, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar,” *Pengaruh Strateg. Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Has. Belajar Pendidik. Kewarganegaraan*, vol. 7, no. STRATEGI PEMBELAJARAN, pp. 25–34, 2014.
- T. K. Rachmawati, “Pengaruh Metode Ekspositori Pada Pembelajaran Matematika Dasar Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam,” *J. Pendidik. Edutama*, vol. 5, no. 1, p. 51, 2018, doi: 10.30734/jpe.v5i1.130
- K. Kisno and O. L. Sianipar, “Perbandingan Efektivitas Buku Digital Versus Buku Cetakan dalam Meningkatkan Performa Belajar Mahasiswa,” *Jesya (Jurnal Ekon. Ekon. Syariah)*, vol. 2, no. 1, pp. 229–233, 2019, doi: 10.36778/jesya.v2i1.49